

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH PENGGERAK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 205/IV KOTA JAMBI

Puji Mutmainnah¹, Yudha Rello Pambudi²

pujmutmainnah17@gmail.com¹, yudharellopambudi@uinjambi.ac.id²

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri 205/IV Kota Jambi. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PJOK, serta peserta didik kelas IV SD Negeri 205/IV Kota Jambi. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dengan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah Penggerak Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri 205/IV Kota Jambi meliputi (1) Komunikasi, adanya sosialisasi mengenai implementasi kurikulum merdeka kepada guru, dan peserta didik; (2) Sumber daya fasilitas terdapat kendala pada lokasi halaman sekolah; (3) Disposisi, guru sudah komitmen dari pihak guru PJOK dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK; (4) Struktur Birokrasi, sudah terlaksana dengan baik dan guru PJOK sudah menerapkan kurikulum merdeka pada setiap proses pembelajaran sesuai dengan tahap-tahapannya.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, Sekolah Penggerak, Pendidikan Jasmani.

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of the independent curriculum in driving schools for Physical Education learning at State Elementary School 205/IV Jambi. This research method uses descriptive qualitative. The informants in this research were the school principal, PJOK teacher, and class IV students at SD Negeri 205/IV Jambi. Data collection techniques by means of interviews. The data analysis technique used is source triangulation with data reduction processes, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the implementation of the Independent Curriculum in Physical Education Learning Driving schools in Jambi State Elementary School 205/IV includes (1) Communication, there is socialization regarding the implementation of the independent curriculum to teachers and students; (2) Feature resources, there are obstacles in the location of the school yard; (3) Disposition, teachers have commitment from the PJOK teachers in implementing the independent curriculum in PJOK learning; (4) Bureaucratic structure, has been implemented well and PJOK teachers have implemented the independent curriculum in every the learning process according to the stages.

Keywords: *Implementation Of The Independent Curriculum, Driving School, Physical Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pengajaran untuk terciptanya manusia yang memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terintegrasi dengan menyeluruh (Husada et al., 2020). Pendidikan adalah elemen kunci dalam membentuk generasi muda berkualitas dan cerdas, yang mampu mengatasi problematika hidup dengan kecerdasan, memberikan solusi, dan meningkatkan masa depan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bersaing dalam skala global. Sedangkan Pendidikan dalam konsep Islam adalah memelihara,

mengandung dan mendidik yang sekaligus mengandung makna mengajar jadi, Pendidikan itu adalah memberitinkan bmbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan rasio dan mentasl atau jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Beberapa prinsip pendidikan seperti itu jika ditelusuri dari perkembangan Islam awal seperti yang ditunjuki oleh hadis nabi, meski masih sangat umum. Misalnya beberapa prinsip dasar tentang mencari ilmu maupun petunjuk menyampaikan suatu ilmu yang merupakan bagian dari proses pendidikan itu antara lain temukan dalam hadis sebagai berikut:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا
إِلَى الْجَنَّةِ رَوَاهُ مُسْلِمٌ

“Barang siapa melewati suatu jalan untuk mencari ilmu, Allah memudahkan untuknya jalan ke surga” riwayat Muslim.

Muhammad Ibnu Shalih al-Utsaimin seorang ulama hadist Saudi Arabia yang menyatakan bahwa kesungguhan dalam mencari ilmu itu bisa beranugrah surga, dan itu merupakan hikmah para pengabdil ilmu. Dari hadis diatas dapat kita lihat seberapa penting menuntut ilmu dan pentingnya arti pendidikan (Farida, 2016)

Pentingnya pengembangan kurikulum didasarkan pada peningkatan mutu pendidikan. Lain halnya dengan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka tumbuh dari menurunnya fokus pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu perlu dilaksanakan program belajar mandiri dengan harapan dapat mengembangkan keberanian dan kemandirian berpikir mandiri, semangat belajar (terkait sikap yang menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi), rasa percaya diri dan optimis, mengedepankan kebebasan berpikir dan mampu menerima keberhasilan dan kesalahan Penyelenggaraan program kurikulum merdeka mempunyai urgensi yang tidak dapat disangkal lagi bagi kemajuan sistem pendidikan. Konsep ini menandai adanya pergeseran paradigma, beralih dari pendekatan pendidikan yang kaku ke pendekatan yang lebih dinamis yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Salah satu prioritas utama program Merdeka adalah memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kebutuhan setempat (Saputri & Arsita, 2024)

Pemerintah menunjukkan komitmen secara serius mempertimbangkan peningkatan tersebut. Anggaran pendidikan, formulasi kebijakan peningkatan kualitas pendidikan, serta menangani bermacam-macam masalah di tingkat dasar, menengah dan tinggi Semua upaya ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar Indonesia bisabersaing dengan negara lain. Upaya memulihkan sistem pendidikan nasional pada hakikat undang-undang untuk menjamin Kemandirian akademis keterampilan interpretasi dasar Program menjadi penilaiannya. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran inkurikuler yang beragam. Konten dirancang lebih baik untuk memastikan siswa memiliki cukup waktu untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilan. Guru mempunyai kebebasan untuk memilih berbagai sumber daya pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar siswanya.

Kurikulum dalam dunia pendidikan dapat dianggap sebagai sebuah alat kendaraan umum yang mengantarkan penumpang ke tempat tujuan. Berdasarkan hal Perkakas ini harus dirancang terlebih dahulu dengan perkakas atau perlengkapannya kelengkapan bahan dan lain-lain serta harus mengutamakan standar untuk membawa penumpang ke tempat tujuan. Jika alat tidak berfungsi dengan baik atau bisa dikatakan tidak masuk Standar termalinci, maka tujuan membawa penumpang ke tempat duduknya adalah gagal, kurikulum disusun oleh fakta-fakta dan teori-teori yang diajarkan sedemikian siswa sebaiknya paham sebelum

mereka mempelajari materi yang lebih tinggi tingkat kesulitannya. Selain itu, Howson, Keitel, & Kilpatrick menambahkan bahwa kurikulum mustinya berarti lebih dari silabus, kurikulum harus mencakup tujuan, isi, metode, dan prosedur penilaian (Suratno et al., 2022). Kurikulum sangat berperan terhadap pertumbuhan individu peserta didik beserta lingkungan. Untuk tercapainya hal tersebut dibutuhkan landasan dalam perkembangan kurikulum di Indonesia harus dijadikan dasar pijakan yang kuat oleh berbagai pihak terkait yang merancang atau yang melaksanakan pendidikan. Kurikulum terus berganti pada tahun Kurikulum Tahun 1947 (Rencana Pelajaran) Kurikulum mulai diberlakukan di sekolah-sekolah awal kemerdekaan untuk melayani bangsa Indonesia.

Sekolah penggerak menjadi sekolah yang berfokus pada meningkatkan kemampuan siswa baik secara akademik maupun karakter dengan berdasarkan nilai Pancasila. Sumber daya manusia yang memadai, kepala sekolah yang kompeten dan guru harus mendukung hal ini. Dalam hal ini, perubahan yang dimaksudkan oleh sekolah penggerak tidak hanya mencakup sekolah itu sendiri, tetapi juga bagian-bagian yang ada di dalamnya. Sekolah penggerak diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain untuk mengembangkan pendidikan mereka lebih jauh (Mariana, 2021).

Menurut (Pratiwi, 2020) disebutkan upaya pemerataan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui intervensi kebijakan yang memungkinkan satuan pendidikan bertransformasi menjadi perubahan positif bagi sekolah lain. Program sekolah penggerak memberikan intervensi transformasional pendidikan dengan mentransformasi pembelajaran dari pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa yang berorientasi pada peningkatan kompetensi dan pengembangan karakter. Sekolah penggerak tidak hanya dapat menyediakan fasilitas yang diperlukan siswa, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan guru dan karyawannya.

Pendidikan yang ada di sekolah penggerak harus dapat menyediakan pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada pertumbuhan siswa melalui eksplorasi lingkungan mereka. Agar materi pembelajaran tersampaikan dengan baik, sekolah penggerak harus dapat mengidentifikasi pendekatan yang lebih sesuai dengan peserta didik. Selain itu, pembinaan karakter peserta didik juga harus diprioritaskan. Ini adalah tempat di mana siswa dididik untuk memiliki sifat yang bertakwa, beriman kepada Tuhan, mandiri, bertanggung jawab, dan mampu menerima keadaan yang tidak selalu sempurna. Sekolah penggerak diartikan sebagai sekolah yang fokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh melalui penerapan Profil pelajar Pancasila yang mencakup kemampuan dan kepribadian. Hal ini harus dimulai dengan akses terhadap talenta kelas dunia (kepala sekolah dan guru mereka) (Mariana, 2021).

Setelah diberlakukannya kurikulum darurat di masa pandemi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat kebijakan yang berfokus pada pengembangan prototipe kurikulum sebagai alternatif tambahan untuk setiap satuan pendidikan. Untuk melengkapi prototipe kurikulum tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara resmi memperkenalkan kurikulum tersebut ke seluruh sekolah di Indonesia, berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 2.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Upaya Pemulihan Pembelajaran Untuk Pengembangan Pembelajaran. Tujuan dari keputusan ini adalah untuk mendukung penyempurnaan kurikulum Indonesia dan mampu mewujudkan visi Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan tangguh dengan jati diri yang kokoh, untuk menghasilkan generasi pelajar yang berlandaskan Pancasila. Untuk mencapai terbentuknya profil siswa Pancasila, suatu sekolah atau satuan pendidikan.

Kurikulum ini pada akhirnya disebut kurikulum merdeka Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 12 Tahun 2024 secara resmi menetapkan kurikulum

merdeka sebagai kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Kebijakan kurikulum dan pembelajaran ini merupakan bagian dari upaya yang lebih luas untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi seluruh siswa di Indonesia, apapun latar belakangnya. Kurikulum merdeka juga memberikan kepercayaan diri guru untuk merancang pembelajaran sesuai konteks, kebutuhan siswa, dan kondisi satuan pendidikan, dengan mempertimbangkan kondisi satuan dan wilayah pendidikan yang berbeda-beda di Indonesia. Kurikulum Merdeka juga mengedepankan literasi yang relevan dengan perkembangan saat ini, seperti literasi digital, literasi keuangan, literasi kesehatan, dan literasi perubahan iklim.

Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) memegang peranan yang sangat penting dalam bidang pendidikan bagi setiap orang lingkaran, khusus untuk anak-anak. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah bagian terpenting dari sistem pendidikan yang bertujuan meningkatkan kinerja individu melalui aktivitas fisik untuk mengembangkan dan menjaga kesehatan tubuh manusia (Taqwim et al., 2020).

Pendidikan Jasmani memberikan banyak manfaat bagi siswa. Adanya pendidikan jasmani membantu siswa mengembangkan intelektual, fisik dan kebugaran mereka, dan juga mendorong siswa untuk terbiasa dengan kehidupan sehat dan melakukan aktivitas fisik. Untuk mencapai Tujuan-tujuan tersebut tentu saja harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, sehingga Tujuan pembelajaran di sekolah menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan peserta didik diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam beragam aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani memegang peranan penting dalam membentuk karakter serta mengembangkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Sebagai komponen yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional, pembelajaran pendidikan jasmani tidak semata mata menitik beratkan pada aspek jasmani, namun juga meliputi pengembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Di era pembelajaran kontemporer, kebutuhan akan metode pembelajaran yang inovatif, efektif, dan bermakna terus meningkat (Pambudi, 2024)

Pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Pendidikan di sekolah dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus berjalan optimal. Secara umum pengertian sekolah dasar dapat dikatakan sebagai institusi pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar dan mendasari proses pendidikan selanjutnya. Pendidikan ini diselenggarakan pada anak usia tujuh tahun dengan asumsi bahwa anak usia tersebut mempunyai tingkat pemahaman dan kebutuhan pendidikan sesuai dengan dirinya. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi anak didik.

Alasan peneliti memilih tempat penelitian adalah karena SDN 205/VI Kota Jambi adalah salah satu Sekolah Penggerak yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek. Sekolah Penggerak merupakan garda terdepan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, sehingga pemilihan lokasi ini relevan untuk mengevaluasi keberhasilan program tersebut. Peneliti tertarik untuk melakukan analisis lebih mendalam mengenai praktik nyata implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 205/IV Kota Jambi sekaligus memberikan rekomendasi konkret untuk optimalisasi proses pembelajaran di Sekolah Penggerak.

Oleh karena itu berdasarkan hal di atas, peneliti ingin meneliti bagaimana penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak, melihat program sekolah penggerak menjadi acuan bagi sekolah lain dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana penerapannya di SDN 205/IV Kota Jambi, maka judul penelitian ini adalah “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Dalam

Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDN 205/IV Kota Jambi”.

METODOLOGI

Suatu permasalahan dapat dipelajari secara utuh dan lengkap melalui bentuk penelitian yang tepat. Formulir pencarian yang tepat akan mencerminkan hal itu kedalaman materi permasalahan yang disajikan. Berdasarkan tinjauan terhadap teori yang telah disusun dan penelaahan terhadap permasalahan yang ada maka penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Alat yang digunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi (Dewi et al., 2020). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami secara komprehensif fenomena-fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan yang dialami subjek penelitian dengan menggunakan penjelasan berupa kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu. Jalankan kursus menggunakan berbagai metode alami.

Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus (case study) yang berfokus pada pengumpulan data dan analisis data tentang suatu kasus atau peristiwa tertentu. (Ilhami et al., 2024)

Untuk mengkaji permasalahan penelitian diperlukan suatu pendekatan dengan memilih strategi yang tepat. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memecahkan masalah yang ditelitinya dengan cara mendeskripsikan atau mengilustrasikan keadaan saat ini atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang seolah-olah memang benar adanya, yakni tentang Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDN 205/IV Kota Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar 205/IV Kota Jambi

Kurikulum merdeka hadir sebagai salah satu upaya pemerintahan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel, inovatif, dan berfokus pada pengembangan peserta didik secara maksimal. Implementasi kurikulum merdeka bukanlah tugas yang mudah dan tidak bisa diserahkan hanya kepada kepala sekolah saja. Keberhasilan penerapan kurikulum merdeka ini membutuhkan kerja sama dan keterlibatan aktif dari berbagai pihak. Termasuk guru, staf sekolah, siswa, orang tua serta masyarakat luas. (Tyas et al., 2024). Program sekolah penggerak kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan yang membuat sekolah menjadi lebih baik kedepannya mulai dari mengadakan sosialisasi kurikulum hingga memberikan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas guru sebagai tenaga pendidik. Dengan demikian, melalui kebijakan-kebijakan sekolah bertujuan untuk membentuk guru yang tidak hanya pintar secara akademis saja, namun menjadikan guru yang profesional, berkarakter dan berintegritas.

Program sekolah penggerak adalah gebrakan baru dari kamendikbudriek yang dimana pengembangan kurikulum terbaru yang menjadi pemulihan pembelajaran yang sangat efektif dalam mendukung sekolah melalui adanya fasilitator khusus dan mendorong inovasi di kalangan guru, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan terdapat perbedaan antara sekolah penggerak dengan sekolah biasa. Pada sekolah penggerak ini memiliki proyek P5, profil pelajar pancasila yang terdapat 6 dimensi yang sesuai dengan bakat minat peserta

didik. Disekolah penggerak ini peserta didik menjadi merdeka belajar jadi mereka yang menentukan mau belajar apa. Program sekolah penggerak ini merdekanya belajar dan sesuai minat bakat peserta didik. Di sekolah biasa peserta didik dipetakan secara tidak menyeluruh, beda halnya dengan program sekolah penggerak kurikulum merdeka yang dimana peserta didik dipetakan secara menyeluruh.

Program sekolah penggerak memberikan dampak yang sangat baik bagi sekolah dengan meningkatkan pemahaman dan mendorong inovasi di kalangan guru, dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Dampak program sekolah penggerak ini bagi siswa adalah memberikan berbagai manfaat signifikan yang mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa. Secara umum, siswa yang terlibat dalam sekolah penggerak cenderung menunjukkan peningkatan prestasi akademik, yang diringi dengan pengembangan karakter seperti kepemimpinan, kerja sama tim, dan keterampilan sosial lainnya.

Program sekolah penggerak juga melibatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses belajar-mengajar, mendorong mereka untuk lebih mandiri dalam belajar dan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik maupun non-akademik, pelaksanaan program sekolah penggerak tidak hanya membantu siswa mencapai belajar yang lebih baik, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan dan sikap yang penting untuk sukses dimasa depan.

Pada subpoint ini penulis akan membahas terkait hasil penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka disekolah penggerak dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar 205/IV kota jambi. Analisis ini menggunakan teori Edward III dimana terdapat 4 aspek sebagai berikut:

a. Komunikasi

Kejelasan ukuran dan tujuan harus dikomunikasikan dengan tepat kepada para pelaksana agar implementasi berjalan efektif. Sehingga pelaksana memiliki pemahaman yang tepat mengenai ukuran dan tujuan kebijakan tersebut. Implementasi kebijakan dapat diterima oleh para pelaksana dan para pelaksana mengerti secara jelas mengenai maksud dan tujuan kebijakan. Oleh karena itu, pelaksana sebagai yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program harus mengetahui apakah mereka dapat melakukannya (Nusantara, 2023).

Pada pembahasan dalam faktor komunikasi yang terjadi pada implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar 205/IV kota jambi, penulis akan menganalisis ke dalam indikator yang terdapat pada faktor komunikasi sebagai berikut:

a) Transmisi

Proses penyampaian informasi mengenai penerapan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh pemerintah kepada kepala sekolah kemudian diteruskan kepada para guru. Hal ini dilakukan agar penerapan kurikulum merdeka dapat tersampaikan secara tepat disetiap satuan pendidikan. Penyampaian informasi didapatkan oleh kepala sekolah melalui sosialisasi melalui Balai Guru Penggerak (BGP) di aula Dinas Pendidikan. Kemudian kepala sekolah menyalurkan informasi tersebut kepada guru-guru disekolah khususnya guru PJOK melalui kegiatan sosialisasi, dengan tujuan agar para guru memahami tentang penerapan implementasi kurikulum merdeka.

Setelah mendapatkan informasi mengenai penerapan implementasi kurikulum merdeka, maka guru PJOK harus mengimplementasikan kurikulum merdeka ke dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa guru PJOK sudah menerapkan kurikulum merdeka di sekolah penggerak ke dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri 205/IV Kota Jambi khususnya pada materi teori. Dengan demikian transmisi yang terjadi sudah sesuai dengan pernyataan Edward III yang menyatakan bahwa

kebijakan publik tidak hanya disampaikan kepada pelaksana kebijakan, Namun juga disampaikan kepada kelompok sasaran kebijakan dan pihak lain yang berkepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyimpulkan bawah indikator transmisi pada implementasi kurikulum merdeka disekolah penggerak dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar negeri 205//IV kota jambi berjalan dengan baik.

b) Kejelasan

Kejelasan implementasi kurikulum merdeka disekolah penggerak dalam pembelajaran pendidikan jasmani disekolah dasar negeri 205/IV kota jambi sudah baik. Hal ini terjadi dikarenakan guru PJOK sebagai implemntor kebijakan sudah menerapkan kurikulum merdeka pada waktu proses pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Edward III yang menyatakan bahwa suatu kebijakan dapat diimplementasikan sesuai dengan keinginan, maka petunjuk-petunjuk pelaksanaannya tidak hanya harus diterima oleh pelaksana kebijakan, Namun juga komunikasi tersebut harus jelas tepat ke sasaran kebijakan.

Hal ini penulis menyimpulkan bahwa pada indikator kejelasan pada implementasi kurikulum merdeka disekolah penggerak dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar negeri 205/IV kota jambi sudah berjalan dengan efektif,

c) Konsisten

Berdasarkan hasil penelitian terkait konsistensi dalam Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar 205/IV kota jambi sudah berjalan dengan baik. Guru PJOK sudah menerapkan proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Edward III yang menyatakan perintah yang diberikan dalam pelaksanaan suatu komunikasi harus konsisten untuk diterapkan dan dijalankan sehingga implementasi kebijakan dapat berjalan efektif.

b. Sumber daya

Sumber daya memiliki peranan penting dalam menjalankan suatu program atau kebijakan, dalam hal ini yaitu penerapan implementasi kurikulum merdeka. Adanya sumber daya yang mencukupi mempengaruhi keefektifan pelaksanaan kurikulum merdeka disekolah. Pada pembahasan mengenai hasil dalam faktor sumber daya mengenai implementasi kurikulum merdeka disekolah penggerak dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar 205/IV kota jambi penulis akan memaparkan faktor sumber daya diantaranya sebagai berikut:

a) Sumber Daya Manusia (Staff)

Sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan kuantitas bagus akan mempengaruhi keberhasilan suatu implementasi kebijakan. Kualitas sumber daya manusia meliputi keterampilan, dedikasi, profesionalisme, dan kompetensi dibidangnya, sedangkan kuantitas berhubungan dengan jumlah sumber daya manusianya. Berdasarkan hasil penelitian terkait sumber daya manusia pada implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar negeri 205/IV kota jambi sudah berjalan dengan baik. Karena guru PJOK di SDN 205/IV Kota Jambi ketika mengajar sudah sesuai dengan bidangnya. Sehingga guru PJOK sudah memiliki kemampuan, keahlian, dan keterampilan dalam menerapkan implementasi kurikulum di sekolah penggerak dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik.

b) Sumber Daya Informasi

Hasil penelitian terkait sumber daya informasi dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar negeri 205/IV kota jambi sudah berjalan dengan baik. Guru PJOK mendapatkan informasi terkait kurikulum merdek yaitu melalui aplikasi PMM. Aplikasi PMM (Platfrom Merdeka

Mengajar) merupakan aplikasi yang disediakan oleh pemerintah untuk membantu guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sehingga guru PJOK sudah mendapat informasi yang relevan mengenai penerapan kurikulum merdeka.

c) Sumber Daya Fasilitas

Sumber daya fasilitas atau sarana prasarana merupakan sumber daya yang mendukung yang sangat penting keberadaannya. Sarana prasarana menjadi salah satu hal penting dalam menunjang keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar negeri 205/IV kota jambi. Oleh karena itu, sarana dan prasarana harus selalu disiapkan pada saat akan dipergunakan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana untuk menunjang proses pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri 205/IV Kota Jambi belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah mencukupi maupun peralatan olahraga namun untuk fasilitas untuk bermain seperti bola kaki belum tersedia dikarenakan lokasi yang tidak mendukung. Sehingga pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri 205/IV Kota jambi belum berjalan secara efektif.

c. Disposisi

Sikap pelaksana atau disposisi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi implementasi kebijakan. Sikap atau karakteristik yang dimiliki oleh pelaksana kebijakan berperan penting dalam mewujudkan implementasi kebijakan yang sesuai dengan tujuan. Berdasarkan data hasil penelitian dari pernyataan informan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri 205/IV Kota Jambi terkait sikap pelaksana dapat dikatakan sudah sudah terlaksana dengan baik. Guru PJOK sudah memiliki komitmen yang kuat untuk menjalankan kurikulum merdeka pada saat pembelajaran berlangsung.

d. Struktur Birokrasi

Aspek struktur birokrasi digunakan untuk melihat tanggung jawab pelaksana kebijakan. Pada pembahasan mengenai hasil dalam faktor sumber daya mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah guru penggerak dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar negeri 205/IV kota jambi. Pelaksana suatu kebijakan akan berjalan dengan baik karena guru PJOK sudah menerapkan standar operasi prosedur sebagai pedoman kebijakan. Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri 205/IV Kota Jambi menggunakan aplikasi PMM sebagai pedoman pelaksanaannya. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 205/IV Kota Jambi. Guru PJOK sudah melakukan tahapan-tahapan yang sesuai dengan implementasi kebijakan kurikulum merdeka.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Meedeka di Sekolah Penggerak Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri 205/IV Kota Jambi

Berdasarkan hasil penelitian proses Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 205/IV Kota Jambi. Ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka

a. Komunikasi

Faktor pendukung dalam komunikasi yaitu guru PJOK sebagai pelaksana kebijakan telah mengetahui mengenai penerapan kurikulum merdeka yang didapatkan dari sosialisasi oleh kepala sekolah. Peserta didik juga sudah mendapatkan materi sesuai dengan kurikulum merdeka khususnya pada materi teori. Pada aspek komunikasi ini tidak ada faktor

penghambatnya dikarena implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar 205/IV kota jambi berjalan dengan baik.

b. Sumber Daya

Faktor pendukung dalam sumber daya yaitu guru PJOK di SD Negeri 205/IV Kota Jambi sudah kompeten dalam bidangnya untuk mengajar pada pembelajaran PJOK. Sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru PJOK. Namun Dalam Implementasi Kurikulum di Sekolah Penggerak Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri 205/IV Kota Jambi pada faktor sumber daya masih terdapat faktor penghambat sarana dan prasarana sebagai penunjang jalannya pembelajaran. Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah mencukupi maupun peralatan olahraga namun untuk fasilitas bola kaki belum tersedia dikarenakan lokasi yang tidak mendukung. Sehingga pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri 205/IV Kota jambi belum berjalan secara efektif.

c. Disposisi

Keefektifan pelaksanaan kebijakan ini didukung oleh sikap yang baik dari para pelaksanaannya sehingga tujuan dari kebijakan dapat tersampaikan dengan baik. Hal tersebut tentunya menjadi faktor pendukung dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri 205/IV Kota Jambi. Pada faktor penghambat pada aspek disposisi ini tidak ada yang menjadi hambatan dikarenakan guru PJOK sudah menerapkan kurikulum merdeka pada setiap proses pembelajaran.

d. Struktur Birokrasi

Faktor pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri 205/IV Kota Jambi. dalam struktur birokrasi yaitu telah tersedianya SOP (Standard Operational Procedure) sebagai pedoman agar dalam pelaksanaan kebijakan sesuai dengan sasaran dan tujuan kebijakan. Pada faktor penghambat pada aspek Struktur Birokrasi ini tidak ada yang menjadi hambatan dikarenakan guru PJOK sudah menerapkan kurikulum merdeka pada setiap proses pembelajaran dengan baik.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri 205/Kota Jambi telah tergambar dalam empat aspek yang dikemukakan oleh George Edward III, dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani melibatkan beberapa pihak pelaksana diantaranya adalah Kepala Sekolah dan guru PJOK. Kemudian sasaran dari kurikulum Merdeka pada pembelajaran pendidikan jasmani adalah para peserta didik kelas IV Sekolah dasar Negeri 205/IV Kota Jambi. Berdasarkan empat aspek yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan menyimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri 205/IV Kota Jambi berjalan dengan baik, namun terdapat faktor penghambat yaitu pada fasilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>

- Arlyanti, I., & Apriliya, S. (2018). Pemilihan Bahan Ajar Cerita Anak berdasarkan Karakteristik Siswa SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 221–231.
- Bungawati, B. (2022). Peluang dan Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan*, 31(3), 381. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i3.2847>
- Dendodi, D., Nurdiana, N., Astuti, Y. D., Aunurrahman, A., & Warneri, W. (2024). Dampak dan tantangan terhadap Transformasi kurikulum di Satuan Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(2), 1071–1080. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.960>
- Farida, S. N. (2016). *Journal Hadits Ttg Pendidikan. Ilmu Hadis*, 1(September), 35–42.
- Faturrahman, F., Setiawan, F., Astuti, W. D., & Khasanah, K. (2022). Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter. *Tsaqofah*, 2(4), 466–474. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i4.469>
- Hananingsih, W., & Imran, A. (2020). Modul Berbasis Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 5(6). <https://doi.org/10.58258/jupe.v5i6.1593>
- Husada, S. P., Taufina, T., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Visual Storytelling di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 419–425. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.373>
- Ilhami, M. W., Vera Nurfajriani, W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>
- Khairiyah, U., Gusmaniarti, Asmara, B., Suryanti, Wiryanto, & Sulistiyono. (2023). Fenomena Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(2), 172–178.
- Khotimah, A. K., & Sukartono, S. (2022). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4794–4801. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2940>
- Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Mahardika, I. M. S. (2018). Perencanaan dan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)*, 1(1), 1–9. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/semnassenalog/article/view/153/109>
- Mariana, D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(20), 10228–10233. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2606>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Minsih, M., Fuadi, D., & Rohmah, N. D. (2023). Character Education Through an Independent Curriculum. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 597–602. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2812>
- Muhammad. (2021). Pengantar pendidikan Indonesia: Arah baru dalam membentuk profil pelajar pancasila. https://www.google.co.id/books/edition/PENGANTAR_PENDIDIKAN_INDONESIA_ARAH_BARU
- Muhammad, S. (2018). Olahraga, Gelanggang Jasmani, *Jurnal Pendidikan Volume, Olahraga Pendidikan Jasmanidanolahraga*, 1(2), 64–73.
- Mustaghfiroh. (2020). Konsep "Merdeka Belajar. Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 04(1), 1–10.
- Nugroho. (2019). Pertimbangan Guru Dalam Memberikan Penilaian Mata Pelajaran Pjok Berdasarkan Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Bagi Siswa SMP Negeri Se-Kabupaten Sleman *Teacher Considerations in Giving Study Assessment of Physical Education Based on*

- Cognitive, Afecti. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 1–10.
- Nusantara. (2023). Implementasi Kebijakan Merdeka Mandiri Belajar: Studi Kasus Di UPTD SDN Pangilen 3 Sampang. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 29–44. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v4i1.189>
- Pambudi. (2024). INQUIRY BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN SEPAK BOLA (Systematic Literature Review). 6.
- Patilima, S. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Memberikan Motivator. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), 228–236. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>
- Pertiwi. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 404–413.
- Pratiwi. (2020). Risalah Kebijakan Pusat Penelitian Kebijakan | Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan | 2020. <Http://Puslitjadikbud.Go.Id/>, 39–40.
- Qolbiyah, Sonzarni, & Muhammad Aulia Ismail. (2022). Implementation of the Independent Learning Curriculum At the Driving School. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 01–06. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.1>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rachmayani. (2015). metode penelitian.
- Rahmah, L. A., & Megawati, S. (2024). Implementasi Program Sekolah Penggerak Di Sd Insan Mulya Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Publika*, 147–159. <https://doi.org/10.26740/publika.v12n1.p147-159>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Samsudin. (2020). *Buku Guru Pedidikan, Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*.
- Saputri & Arsita, N. A. (2024). Fakta Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Serta Entitas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 2746–1211. <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpd>
- Setiawan, T. Y. S. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 176–179. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.394>
- sherly & Dharma, H. B. S. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur.
- Sinaga, K. (2017). Penerapan Standar Operasional Prosedur Dalam Mewujudkan Pekerjaan Yang Efektif Danefisien Pada Bidang Kepemudaan Di Dinas Pemuda Dan Olahraga Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Publik Reform*, 11(2), 4.
- Surahman & Utomo. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Dasar Kurikulum Prototipe Berdasar Keputusan Mendikbudristek Nomor 317/M/2021 Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*, 7(1), 41–48. <https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v7i1.2097>
- Suratno, J., Sari, D. P., & Bani, A. (2022). Kurikulum dan Model-model Pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2(1), 67–75. <https://doi.org/10.33387/jpgm.v2i1.4129>
- Taqwim, R. I., Winarno, M. E., & Roesdiyanto, R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3), 395. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13303>
- Tsuraya, N. A., & Maharani, S. A. & S. P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 179–188. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.860>
- Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9(19), 982. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>
- Tyas, I. H., Raharjo, H. P., Baskora, R., & Putra, A. (2024). Indonesian Journal for Physical Education and Sport Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK SMP SeKecamatan Karangmoncol. 5(2), 537–548.